

STRATEGI PEMBANGUNAN WISATA KAMPUNG WARNA WARNI SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Jodipan Kecamatan Klojen Kota Malang)

Sumiati Nafisah A¹, Nurul Umi Ati², Hayat³

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang
LPPM Unisma Jalan Myjen Haryono No.193, Malang, 65144, Indonesia
E-mail: sumiatinafisahal@gmail.com

ABSTRAK

Kota Malang merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kota Malang terkenal dengan berbagai macam tempat wisata baik wisata yang berkaitan dengan alam maupun wisata buatan. Salah satu tempat wisata yaitu Kampung Warna Warni yang mengusung tema kampung tematik. Kampung Warna Warni merupakan kampung tematik pertama di Kota Malang yang diresmikan pada tahun 2016. Daya tarik pada Kampung Warna Warni yaitu terdapat pada keindahan rumah yang dicat dengan berbagai macam warna dan setiap sudut gang digambar mural yang menarik sebagai spot wisatawan dalam berfoto. Pengelolaan Kampung Warna Warni dilakukan oleh masyarakat. Dengan adanya pembangunan Kampung Warna Warni Jodipan terjadi peningkatan dalam taraf ekonomi dimana perekonomian masyarakat sekitar mulai meningkat dengan adanya pengunjung. Namun terdapat pula permasalahan yaitu tidak adanya peran aktif Pemerintah Kota Malang dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Malang dalam pembangunan kampung warna warni, lahan parkir yang masih kurang strategis, komunikasi yang masih susah ketika ada wisatawan asing serta objek wisata kampung warna warni yang berada di daerah aliran sungai Brantas yang dimana mudah terkena bencana alam seperti tanah longsor, banjir dan penurunan kualitas lingkungan. Untuk itu penulis ingin mengetahui bagaimana strategi pembangunan kampung warna warni sebagai upaya mewujudkan kemandirian ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan Kampung Warna Warni. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata kunci: Strategi, Pembangunan, Pariwisata

Pendahuluan

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk berjalan-jalan menikmati keindahan alam. Pariwisata bisa dilakukan diberbagai belahan dunia manapun yang memiliki keindahan alam tergantung pada wisatawan yang ingin melakukan perjalanan wisatanya. Dalam UU No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan mengenai tujuan dari kepariwisataan yaitu, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa dan memupuk rasa cinta pada tanah air. Untuk itu setiap objek serta daya tarik wisata tentu saja memerlukan pengelolaan yang baik oleh Pemerintah daerah maupun masyarakat sendiri agar kualitas dan kuantitasnya tetap terjaga ataupun lebih baik lagi serta memperoleh sasaran yang diinginkan.

Untuk memperoleh sasaran maupun target yang diinginkan maka diperlukannya strategi dalam pengelolaan objek wisata oleh masyarakat yang mengelola objek wisata tersebut. Manajemen strategi sebagai tujuan proses meliputi sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan beruntun. Tahapan utama proses manajemen strategi dan evaluasi kinerja menurut Pearce dan Robin, (2003) dalam Kuncoro (2005). Memperlihatkan tahapan proses manajemen strategi yaitu analisis lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

Kota Malang memiliki banyak objek wisata seperti Coban Talun, Coban Rais, Jatim Park, Paralayang dan lainnya. Destinasi wisata tersebut tergolong destinasi wisata yang sudah biasa. Namun berbeda halnya dengan wisata kampung warna warni, destinasi wisata ini tergolong baru. Kampung warna warni merupakan destinasi wisata pertama di Kota Malang dengan konsep wisata

berbasis tematik melalui perombakan dari kampung kumuh menjadi destinasi wisata.

Setelah peresmian kampung warna warni dilakukan oleh Walikota Malang selesai Kampung Warna Warni pun dijadikan sebagai objek wisata oleh masyarakat sekitar. Keindahan rumah yang dicat berwarna warni menarik perhatian masyarakat sekitar yang melintasi daerah objek wisata tersebut. Tidak hanya dicat warna warni saja tetapi disetiap sudut gang digambar mural yang menarik untuk menjadi spot wisatawan dalam berfoto. Pengelolaan Kampung Warna Warni dilakukan oleh masyarakat Kampung Warna Warni sendiri. Dengan adanya pembangunan Kampung Warna Warni Jodipan terjadi peningkatan dalam taraf ekonomi dimana perekonomian masyarakat sekitar mulai meningkat dengan adanya pengunjung. Masyarakat yang dulunya pengangguran kini mulai memiliki pekerjaan baik itu sebagai pedangang, tukang parkir maupun penjual tiket masuk. Memiliki kesadaran akan lingkungannya dengan mulai menjaga dan membersihkan lingkungannya demi kenyamanan bersama.

Adapun permasalahan dalam pembangunan destinasi wisata kampung warna warni yaitu tidak adanya peran aktif Pemerintah Kota Malang dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Malang dalam pembangunan kampung warna warni, lahan parkir yang masih kurang strategis, komunikasi yang masih susah ketika ada wisatawan asing serta objek wisata kampung warna warni yang berada di daerah aliran sungai brantas yang dimana mudah terkena bencana alam seperti tanah longsor, banjir dan penurunan kualitas lingkungan. Apabila memasuki musim hujan dapat menyebabkan arus sungai brantas meningkat yang mana sewaktu-waktu dapat menyebabkan banjir pada objek wisata kampung warna warni.

Dari uraian latar belakang diatas yang sudah penulis paparkan maka penulis akan mengetahui tentang Strategi Pembangunan Wisata Kampung Warna Warni Oleh Masyarakat Jodipan Kota Malang Sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan Kampung Warna Warni Jodipan.

Tinjauan Pustaka

1. Konsep Strategi

a. Pengertian Strategi

Menurut Siagian (2004) mendefinisikan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Sedangkan Menurut Coulter (dalam kuncoro 2005) Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dan menyesuaikan sumber

daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.

b. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik. (Hariadi, 2005)

2. Pembangunan dan Perencanaan Pembangunan

a. Pengertian Pembangunan

Menurut Afifudin (2015) Pembangunan adalah perubahan dalam arti mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi sekarang. Kondisi yang lebih baik itu harus dilihat dalam cakupan keseluruhan segi kehidupan bernegara dan dan bermasyarakat, oleh karenanya tidak hanya baik dalam arti peningkatan taraf hidup saja, akan tetapi juga dalam segi-segi kehidupan yang lainnya. Karena dapat dipastikan bahwa satu segi kehidupan bertalian erat dengan segi-segi kehidupan lainnya. Manusia bukan hanya makhluk ekonomi, akan tetapi juga makhluk sosial dan makhluk politik.

b. Perencanaan Pembangunan Nasional dalam perspektif Undang-Undang

Menurut Undang-Undang No 25 tahun 2009 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional pada pasal 1 ayat 3 mengatakan bahwa perencanaan pembangunan adalah suatu rencana pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan baik pembangunan dalam jangka Panjang, jangka menengah dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat ditingkat Pusat dan Daerah.

3. Pariwisata dan Kepariwisataaan

a. Pariwisata

Menurut Marpaung (2002) bahwa pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan dengan tujuan dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Wisatawan melakukan aktifitas selama mereka tinggal di tempat tujuan wisata dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan.

b. Kepariwisataaan

Definis Kepariwisataaan menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 yaitu Kepariwisataaan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi

antara wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.

4. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan

Secara umum Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan. Menurut Isbandi (2007) bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat. Pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

1. Peneliti ingin melihat bagaimana Strategi serta Peran Masyarakat dalam pembangunan wisata Kampung Warna Warni oleh Masyarakat Jodipan sebagai upaya mewujudkan kemandirian ekonomi yang meliputi:
 - a. Memperbarui desain atau gambar pada objek Wisata Kampung Warna Warni.
 - b. Bekerjasama dalam menjaga kebersihan lingkungan.
 - c. Berbaur dengan pengunjung atau wisatawan.
2. Peneliti ingin melihat faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembangunan Kampung Warna Warni
 - a. Faktor pendukung yang meliputi:
 - Banyak wisatawan yang membantu promosikan wisata Kampung Warna Warni.
 - Adanya kekompakan Masyarakat Kampung Warna Warni.
 - .Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain.
 - b. Faktor penghambat yang meliputi:
 - Pencemaran lingkungan.
 - Kurangnya dukungan Pemerintah Kota Malang.
 - Lahan parkir yang kurang memadai.

Pada penelitian ini yang menjadi lokasi yaitu Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif dimana penelitian ini berisi data-data hasil wawancara yang harus diolah sebelum dijadikan pembahasan. Miles, Huberman dan saldana (2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

1. Strategi Pembangunan wisata kampung warna warni sebagai upaya mewujudkan kemandirian ekonomi

a. Memperbarui desain atau gambar pada objek wisata kampung warna warni

Kemudian berbicara tentang strategi Pembangunan Wisata Kampung Warna Warni, berdasarkan hasil wawancara penulis pada responden yakni terhadap Soni Parin selaku Ketua Rw mengatakan : Bahwa pembaruan cat pada tembok rumah maupun genteng warga dilakukan setiap setahun sekali sedangkan pada spot-spot foto dilakukan ketika cat sudah mulai memudar. PT Indana Paint pun masih terus berpartisipasi dalam memberikan cat. Namun untuk setiap aksesoris atau dekorasi seperti payung, topeng maupun bunga-bunga dibuat dengan hasil patungan setiap masyarakat. Jalan-jalan yang berada di depan rumah warga pun di cat warna-warni agar tidak terlihat kotor, adapun dana yang digunakan adalah dana yang berasal dari penjualan tiket yang terkumpul. Apabila payung-payung atau hiasan-hiasan yang dipasang sudah terlihat kusam atau rusak, maka dengan segera akan diperbarui.

Apa yang disampaikan diatas merupakan bagian dari strategi masyarakat dalam rangka pengembangan wisata tersebut dan sejalan dengan pandangan Siagian (2004) mendefinisikan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Dalam mendukung kemandirian ekonomi, masyarakat terus melakukan upaya Perubahan pada kampung wisata tersebut yaitu pengecatan pada tiap-tiap rumah warga baik tembok maupun genteng. Pengecatan dilakukan tidak hanya menggunakan satu warna melainkan berbagai macam warna sehingga menarik perhatian setiap masyarakat yang melintasi daerah jodipan. Lambat laun kampung kumuh ini berubah menjadi sebuah destinasi wisata. Menurut Undang-undang No 9 Tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

b. Bekerja sama dalam menjaga lingkungan

Menurut Isbandi (2007) bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat. Pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi

masalah dan keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Warna Warni Jodipan yaitu bekerja sama dalam hal menjaga lingkungan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa masyarakat kampung warna warni memiliki kesadaran dalam hal menjaga lingkungan sebagaimana hasil wawancara penulis terhadap Parin selaku Ketua Rw. Beliau mengatakan bahwa “ masyarakat disini semuanya sudah mulai sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, apalagi sekarang sudah menjadi tempat wisata yang sering dikunjungi kalau ada sampah ya nanti kita kerja bakti untuk membersihkannya”

Dalam hal menjaga lingkungan tentu saja merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Warna Warni Jodipan mengingat bahwa kampung mereka kini telah menjadi kampung wisata yang dikunjungi oleh pengunjung baik lokal maupun mancanegara. Masyarakat pun gencar melakukan kerja bakti dalam membersihkan lingkungan agar tetap asri dan bersih.

c. Berbaaur Dengan Pengunjung atau Wisatawan

Bentuk pelayanan ini masyarakat melayani dengan cara berbaaur ketika diajak untuk foto bersama, ngobrol tentang asal mula kampung warna warni, interaksi dengan pengunjung tentang identitasnya. Menurut Undang-Undang no 9 Tahun 2009 tentang Kepariwisatahan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Wisata sendiri adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi. Menurut Suwanto (2004) ditinjau dari segi dan motivasinya perjalanan wisata dibedakan dari segi jumlahnya, wisatawan dibedakan atas, Wisatawan perorang, wisatawan keluarga dan wisatawan rombongan. Pada saat peneliti mengunjungi Kampung Warna Warni Jodipan warga sekitar begitu ramah dan sopan. Terlihat bahwa warga sangat menyambut baik wisatawan atau pengunjung.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Serta Saran

a. Faktor Pendukung

1. Banyak Wisatawan Yang Membantu Promosikan Wisata Kampung Warna Warni Jodipan

Setelah pewarnaan atau pengecatan selesai dilakukan Kampung ini pun menarik perhatian bagi setiap pengendara sepeda motor maupun mobil yang melintas melewatinya sehingga mereka pun mampir dan berfoto. Tentunya saja hasil foto yang indah akan mereka posting pada setiap sosial media yang dimiliki seperti twitter, facebook dan

instagram. Mengingat bahwa sosial media merupakan sebuah media yang dapat menghubungkan interaksi manusia tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu juga dapat dilihat oleh banyak orang sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa setiap postingan yang baru maupun indah akan menarik perhatian. Hasil penelitian dan wawancara menjelaskan: “Sebenarnya kami disini tidak melakukan banyak hal untuk mempromosikan wisata kampung warna warni mbak, orang-orang taunya dari mulut kemulut dan juga dari sosial media, mungkin banyak wisatawan yang memposting foto mereka sehingga dilihat oleh orang lain dan menarik minat mereka untuk kesini”

Dari penjelasan yang dipaparkan diatas terlihat bahwa masyarakat Kampung Warna Warni sendiri tidak banyak melakukan promosi perihal Kampung mereka. Melainkan wisatawan sendiri yang membantu melakukan promosi, hal ini juga dialami oleh peneliti sendiri. Ketika peneliti memposting foto saat berada di Kampung Warna Warni banyak teman dari peneliti dari luar daerah malang yang menanyakannya.

2. Adanya Kekompakan Masyarakat Kampung Warna Warni

Kehidupan Masyarakat Kampung Warna Warni sama halnya seperti masyarakat umumnya yang tinggal didaerah perkampungan maupun pedesaan. Kekompakan masyarakat sudah patut diacungi jempol hal tersebut tidak lain dikarenakan rasa kebersamaan dan gotong royong yang sangat tinggi. Hal ini terlihat pada saat perencanaan dalam pewarnaan Kampung Warna Warni Jodipan dimana masyarakat saling bahu membahu dalam proses pengecatan pada setiap sudut rumah maupun gang. Masyarakat tidak hanya kompak dalam hal menjaga lingkungan ataupun dalam proses pembangunan namun juga dalam hal lain seperti saat tetangganya sedang mengalami musibah sakit maka masyarakat berbondong-bondong untuk menjenguk. Melakukan pengajian rutin dan membagikan sembako juga dilakukan oleh masyarakat Kampung Warna Warni.

3. Menjalin Kerja Sama Dengan Pihak Lain

Pihak yang sampai saat ini masih bekerja sama dalam pembangunan kampung warna warni jodipan yaitu PT Indana Paint. Setiap tahunnya PT Indana Paint akan memberikan cat tembok yang nantinya cat ini akan digunakan untuk mewarnai tembok rumah dan genteng rumah warga. PT Indana Paint juga menyiapkan tukang yang nantinya akan dipekerjakan untuk mengecat tembok dan genteng rumah warga.

b. Faktor Penghambat

1. Pencemaran Lingkungan

Tidak dapat dipungkiri bahwa pencemaran lingkungan seringkali terjadi pada tempat wisata. Hal ini juga dialami oleh kampung warna warni jodipan mengingat bahwa Kampung ini sendiri terletak pada daerah aliran sungai brantas. Pencemaran lingkungan ini terjadi dikarenakan sampah-sampah yang berada pada pinggir sungai. Sampah-sampah ini sendiri berasal dari masyarakat-masyarakat yang membuang sampah pada tempat lain sehingga terbawa oleh arus sungai. Hasil penelitian dan wawancara menjelaskan : Menurut Herlinani bahwa "Sering terjadi banjir apabila musim hujan tiba, airnya sering meluap sampai masuk kedalam kampung, setelah airnya surut itu pasti ada tumpukan-tumpukan sampah"

Hal ini tentu saja akan mengganggu pengunjung apabila pengunjung datang pada saat musim hujan. Apabila terdapat tumpukan sampah maka tidak dapat dipungkiri akan menurunkan kualitas Kampung Warna Warni sebagai destinasi wisata yang sampai saat ini masih diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

Untuk itu perlu adanya suatu perencanaan pembangunan yang akan meminimalisir terjadinya pencemaran lingkungan. Menurut Undang-Undang No 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional bahwa terdapat empat tahapan dalam perencanaan pembangunan yang terdiri dari penyusunan rencana, penetapan rencana, pengendalian rencana dan evaluasi pelaksanaan. Diharapkan dengan adanya Undang-Undang ini masyarakat Kampung Warna Warni dapat membuat perencanaan pembangunan agar dapat meminimalisir faktor penghambat dalam pembangunan Kampung Warna Warni Jodipan.

2. Kurangnya Dukungan Pemerintah Kota Malang

Sampai saat ini tidak ada bantuan dari Pemerintah, masyarakat secara mandiri dalam pembangunan Kampung Warna Warni Jodipan. Hasil penelitian dan wawancara menjelaskan: "Menurut Soni Parin bahwa setelah kampung ini banyak dikunjungi oleh wisatawan tidak ada bantuan dari pemerintah, semua kami lakukan sendiri dengan batuan PT Indana Paint itupun bantuannya 1 tahun sekali jadi kami tidak bisa hanya menunggu dari sana saja. Jadi uang dari penjualan tiket itu yang kami pake untuk membelikan cat, pernak pernik dan keperluan lainnya."

Sedangkan hal ini berbanding terbalik dengan definisi Kepariwisata menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009 yaitu Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, Pemerintah, Pemerintah daerah dan pengusaha.

3. Lahan Parkir Yang Kurang Memadai

Kampung Warna Warni Jodipan masih sangat kekurangan lahan parkir. Hal ini memang diakui oleh Ketua Rw Kampung Warna Warni jodipan sendiri. Pada pintu masuk pertama Kampung Warna Warni Jodipan tidak adanya lahan untuk parkir karna pintu masuk langsung tepat berada di jalan raya. Pada pintu masuk kedua memiliki tempat parkir yang hanya di peruntukan untuk Sepeda motor. Sepeda motor hanya di parkir di pinggir jalan yang sebenarnya jika di lihat bahwa bahu jalan bukan lah tempat untuk parkir. Sedangkan tempat parkir mobil menggunakan Gudang kosong yang tidak berpenghuni.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapat dalam penelitian maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu:

1. Terdapat beberapa Strategi pembangunan wisata kampung warna warni sebagai upaya mewujudkan kemandirian ekonomi yang pertama yaitu memperbaiki desain atau gambar pada objek wisata kampung warna warni yang mana dilakukan ketika cat tembok maupun gambar sudah mulai memudar dan perbaruan desain atau gambar dilakukan setiap enam bulan sekali sebagai upaya untuk menarik perhatian pengunjung agar tidak bosan. Kedua yaitu, bekerjasama dalam hal menjaga lingkungan dimana masyarakat membersihkan sampah-sampah, rumput dan pinggir sungai agar lingkungan tetap terlihat bersih dan asri. Ketiga yaitu, berbaur dengan pengunjung agar terciptanya rasa aman dan nyaman sehingga dapat saling menguntungkan antara kedua belah pihak.
2. Dalam pembangunan wisata kampung warna warni terdapat faktor pendukung maupun penghambat yaitu, faktor penghambat yang terdiri dari pertama, pencemaran lingkungan yang sering terjadi karena sampah-sampah yang berada pada pinggir sungai. Kedua, kurangnya dukungan dari Pemerintah yang mana setelah peresmiannya Pemerintah tidak lagi memperhatikan Kampung Warna Warni. Dan ketiga lahan parkir yang tidak memadai sehingga menggunakan bahu jalan sebagai tempat parkir. Faktor pendukung yaitu: pertama, semakin berkembangnya media sosial sehingga menjadikan akses informasi semakin cepat sehingga banyak wisatawan yang membantu mempromosikan wisata Kampung Warna Warni Kedua adanya kekompakan masyarakat Kampung Warna Warni dalam hal menjaga lingkungan, bahu membahu dalam proses pengecatan tembok. Dan Ketiga

menjalinkan kerjasama dengan pihak lain yang mana pihak lain yaitu PT Indana Paint sebagai donatur penyumbang cat tembok.

Daftar Pustaka

- Afifudin, 2015. Pengantar Administrasi Pembangunan, Bandung: Alfabeta
- Milles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohidi Rohidi, UI-Press
- Robert Crhiste Mill, Tourism the internasional bussines Bahasa Indonesia Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Alfian MY, Afifuddin A, Hayat H, (2019). Penerapan program kota tanpa kumuh (kotaku) dalam meningkatkan pembangunan desa (studi di desa bolongmejo kecamatan puri kabupaten Mojokerto), Respon publik. Vol, 13. No, 5. <https://scholar.google.co.id/citations?user=N PakhIkAAAAJ&hl=id> diakses 4 desember 2019
- Avillani, 2012. Kemandirian ekonomi, UIN online institute for development of economics and finance (INDEF)
- Slamet HT, Cikusin Y, Hayat H. (2018). Strategi pembangunan sumberdaya manusia (Studi Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 11 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pembangunan Didesa Tungkulrejo Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi). Jurnal transformasi administrasi 8 (2), <https://scholar.google.co.id/citations?user=N PakhIkAAAAJ&hl=id> diakses 3 desember 2019
- Susani N, Ati NU, Hayat H, (2019). Pengembangan objek wisata taman nasional kelimutu dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten ende (studi kasus balai taman nasional kelimutu kabupaten ende). Respon publik. Volume, 13. No, 3. <https://scholar.google.co.id/citations?user=N PakhIkAAAAJ&hl=id> diakses 4 desember 2019

Media Online

- Atmoko C, (2018). Pemerintah dorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui wirausaha. <http://www.antaraneews.com> diakses 10 desember 2019
- Bappenas (2008), Undang-Undang No 25 tahun 2004 tentang system perencanaan pembangunan nasional. <https://www.Bappenas.go.id> diakses 23 november 2019
- Kementrian Pariwisata, (2009). Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, Kemenpar.go.id diakses 23 november 2019
- Mas Min, 2017. Pengertian Strategi Menurut Pendapat Para Ahli. <https://www.pelajar.co.id> diakses 19 oktober 2019
- Pemerintah Kabupaten Buleleng, 2017. Konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan. <https://bulelengkab.go.id> Diakses 23 november 2019
- Pemerintah kota malang, <http://malangkota.go.id/sekilas-malang/geografis>. Diakses november 2020
- Wahyu, 2016. Kembangkan Pariwisata Ini Hambatan Dan Tantangan Kemenpar. <https://travel.kompas.com> diakses 19 oktober 2019